

PEMANFAATAN HASIL ASESMEN DIAGNOSTIK DALAM PEMETAAN PESERTA DIDIK SEBAGAI UPAYA MENGURANGI EGOISME PADA SISWA KELAS IV SDN BARENG 1 KOTA MALANG

Moch Hamzah Qomarudin*, Rustanto Rahardi

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: moch.hamzah.2331137@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i6.2024.6

Kata kunci

Asesmen Diagnostik

Egoisme

Siswa Kelas IV-A

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pemanfaatan hasil asesmen diagnostik dalam mengurangi egoisme pada siswa kelas IV-A di SDN Bareng 1 Kota Malang. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain pra-eksperimental, intervensi dilakukan untuk memantau perubahan perilaku siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam interaksi sosial yang lebih inklusif dan kolaboratif, serta peningkatan kemampuan belajar siswa setelah program intervensi. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kebutuhan dan potensi setiap siswa, serta menyimpulkan bahwa pemanfaatan asesmen diagnostik dapat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif bagi semua peserta didik.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu bekal bagi setiap masyarakat di Indonesia agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pendidikan di Indonesia merupakan aspek yang sangat penting dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan Indonesia masih terdapat berbagai masalah yang perlu diatasi, terutama tentang pemerataan dan kualitas pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dari perubahan kurikulum, peningkatan akseibilitas pendidikan, dan peningkatan kualitas guru. Namun masih banyak permasalahan lain yang menghambat pendidikan di Indonesia yang perlu di perhatikan lagi, salah satunya adalah aspek sosial dan emosional peserta didik di dalam lingkungan belajar. Menurut Talvio dalam (Dewi, Mayasarokh, & Gustiana, 2020) menyatakan bahwa sosial emosional adalah proses mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai nilai yang di perlukan untuk memahami, mengelola, dan mengungkapkan aspek sosial emosional sebagai bentuk hubungan dan pemecahan masalah. Oleh sebab itu sosial dan emosional anak sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru yang profesional.

Profesionalitas guru menjadi kunci dalam memastikan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Seorang guru yang profesional tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang mumpuni, tetapi juga memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik. Hal ini mencakup kemampuan untuk membangun hubungan positif setiap peserta didik. Menurut (Hamid, 2020) menyatakan bahwa guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila memiliki kestabilan emosi, rasa tanggung jawab, bersikap realistik, jujur, dan terbuka pada perkembangan. Oleh sebab itu keprofesionalitas guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan budaya positif antar peserta didik di dalam kelas.

Salah satu tantangan yang harus segera diperhatikan oleh guru saat proses pembelajaran adalah sifat egoisme di antara peserta didik di dalam kelas. Sifat egoisme ini tercermin dalam perilaku peserta didik yang cenderung memilih-milih teman saat belajar. Beberapa peserta didik mungkin lebih condong bergaul dengan teman – teman yang dianggap memiliki minat belajar, gaya belajar,

bakat dan kemampuan yang sebanding dengan mereka, sementara siswa lainnya mungkin diabaikan atau dianggap kurang berharga. Fenomena ini tidak hanya dapat mengganggu dinamika sosial di dalam kelas, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan emosional dan psikologis siswa. Menurut (Fatiha, 2022) Egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penanganan yang tepat terhadap masalah ini agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk berkembang secara optimal.

Kelas IV merupakan masa di mana anak-anak mulai menunjukkan pola perilaku sosial dan emosional yang lebih terbentuk, sifat egoisme yang sering kali muncul dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Menurut pendapat (Izzaty, 2009) menyatakan bahwa siswa kelas IV yang berumur antara 9 – 10 tahun memiliki perkembangan sosial dengan membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, belajar, dan kegiatan lainnya. Sehingga kelas IV sebagai kelas tinggi sangat riskan dalam perkembangan sosial emosionalnya terhadap sikap egoisme yang memiliki dampak negatif sehingga mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Sifat ini terjadi pada kelas IV-A SDN Bareng 1, dalam kelas tersebut peserta didik memilih-milih teman di kelas ini adalah salah satu contoh perilaku yang bisa menjadi cerminan dari adanya egoisme di antara peserta didik. Hal ini dapat memengaruhi dinamika kelompok belajar dan mereduksi rasa inklusivitas di antara peserta didik.

Selain itu, SDN Bareng 1 Kota Malang sebagai sekolah yang memiliki visi untuk mencetak peserta didik yang cerdas, berprestasi, dan berakhlak mulia, tentu memiliki tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan sosial seperti egoisme. Dengan pemahaman yang baik tentang karakteristik peserta didik kelas IV-A, sekolah dapat merancang strategi yang lebih tepat dan efektif dalam menangani masalah ini. Pemanfaatan hasil asesmen diagnostik menjadi relevan karena aspek ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kebutuhan, kecenderungan, dan potensi setiap siswa. Melalui asesmen diagnostik, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi peserta didik yang cenderung menunjukkan perilaku egoisme dan merancang program pembelajaran yang sesuai. Asesmen diagnostik sendiri adalah penilaian yang dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran, sependapat dengan (Azis & Lubis, 2023) menyatakan bahwa asesmen diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan guru sebelum merancang pembelajaran sehingga dapat menentukan rancangan dan strategi yang akan dipakai untuk keberlangsungan pembelajaran. Selain itu, asesmen diagnostik juga dapat membantu dalam memetakan dinamika interaksi sosial di kelas, termasuk pola pergaulan antar-peserta didik. Dengan pemetaan yang baik, guru dapat lebih proaktif dalam mendorong kolaborasi, komunikasi yang sehat, dan saling pengertian di antara siswa-siswi kelas IV-A SDN Bareng 1.

Dalam konteks kurikulum pendidikan nasional yang mengedepankan pendekatan holistik dan pembelajaran yang berbasis kompetensi, penanganan sifat egoisme bukanlah hanya tanggung jawab guru semata. Melibatkan semua stakeholder, termasuk orang tua dan masyarakat sekitar, dalam upaya mengurangi perilaku egoisme menjadi kunci keberhasilan. Sehingga secara keseluruhan, latar belakang pemanfaatan hasil asesmen diagnostik untuk mengurangi egoisme pada siswa kelas IV SDN Bareng 1 Kota Malang mencakup pemahaman mendalam tentang dinamika pendidikan, tantangan sosial-emosional pada anak usia SD, serta kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berdaya tahan terhadap berbagai masalah sosial.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimental. Menurut (Creswell, 2016) penelitian kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu, dengan cara mengumpulkan data untuk membantahkan teori yang sudah ada. Metode dalam penelitian kuantitatif pada umumnya akan melibatkan proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) desain eksperimental merupakan desain untuk mengetahui eksperimen yang diberikan perlakuan atau tindakan khusus. Eksperimen pada penelitian ini dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah memanfaatkan hasil asesmen diagnostik untuk melihat perubahan sifat egoisme yang terjadi di dalam kelas, egoisme yang dimaksud adanya kecenderungan peserta didik memilih-milih teman saat proses pembelajaran berlangsung

Waktu penelitian dilaksanakan mulai 3 April 2024 sampai 23 April 2024 yang berlangsung pada praktik mengajar PPL 2 di siklus 4 dan siklus 5. entang waktu yang cukup panjang ini memungkinkan peneliti untuk melakukan berbagai tahapan penelitian dengan baik, termasuk perencanaan, pelaksanaan intervensi, pengumpulan data, dan analisis hasil.

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Barend 1, yang beralamat di JL. Kelud No 10 A Kecamatan Klojen, Kota Malang. Sasaran penelitian adalah siswa atau peserta didik kelas IV-A di SDN Barend 1 Kota Malang. Mereka menjadi subjek penelitian yang akan diberikan intevensi untuk mengurangi tingkat egoisme. Subjek penelitian berjumlah 22 peserta didik, diantaranya siswa laki-laki berjumlah 13 dan siswi perempuan berjumlah 10. Jumlah subjek penelitian akan menjadi acuan untuk analisis data dan evaluasi hasil intervensi.

Prosedur Penelitian dimulai dengan tahap pemberian data awal menggunakan instrumen asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi gaya belajar, minat terhadap mata pelajaran, tipe belajar, dan kemampuan awal setiap peserta didik. Setelah penyebaran data awal melalui instrumen asesmen diagnostik akan dilakukan intervensi berupa progam pembelajaran dan strategi yang dapat mengurangi sifat egoisme peserta didik. Dengan cara memisahkan kelompok – kelompok awal mengganti dengan kelompok baru sesuai dengan gaya belajar, minat terhadap mata pelajaran, tipe belajar, dan kemampuan awal setiap peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya berkelompok dengan kelompok tertentu. Selama periode penelitian, dilakukan pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa dan pelaksanaan program intervensi.

Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner asesmen diagnostik untuk mengukur tingkat egoisme, lembar observasi untuk mencatat perilaku siswa selama intervensi, dan catatan pelaksanaan program. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Selain itu, juga dilakukan analisis kualitatif melalui wawancara atau observasi partisipatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan perilaku siswa. Hasil analisis data akan digunakan untuk menyusun laporan penelitian dan rekomendasi untuk pengembangan program intervensi di masa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dari data pemanfaatan asesmen diagnostik, terlihat adanya penurunan signifikan pada sifat egoisme peserta didik kelas IV-A setelah dilakukan intervensi. Hasil ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti saat observasi dan wawancara. Hasil wawancara dan observasi dalam penelitian menunjukkan perubahan positif pada perilaku peserta didik setelah program intervensi dilakukan. Peserta didik menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan inklusif dalam berinteraksi dengan teman sekelas, meningkatnya kolaborasi dalam pembelajaran berbasis kelompok, peningkatan kepercayaan diri dalam belajar bersama siapa pun, serta pemahaman dan penghargaan yang lebih baik terhadap perbedaan individu. Temuan ini menggambarkan efektivitas program dalam mengurangi egoisme dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, inklusif, serta mendukung pertumbuhan sosial-emosional siswa. Selain hasil dari wawancara dan observasi, adapun hasil kemampuan awal sebelum intervensi dan hasil kemampuan setelah intervensi pemanfaatan asesmen diagnostik juga mengalami peningkatan. Berikut tabel kemampuan awal dan kemampuan setelah intervensi pemanfaatan asesmen diagnostik.

Tabel 1. Kemampuan Awal

No	Nama Siswa	Skor Pengatahuan
1	Achmad Haedar	58
2	Adinda Mikeyla Deandra Putri	70
3	Andini Ratna Damayanti	64
4	Arbain Gathan Al-Ghaffar	76
5	Athallah Zabil Ardian	70
6	Aviza Aisyabillah	76
7	Bianca Melody Rahmania	70
8	Daniar Kusuma Ningrum	88
9	Elliana Putri Kamilah	70
10	Inez Ariella Putri Calista	58
11	Kenzie Arkana Hartanto	70
12	Keysha Fazila	64
13	Muhammad Arka Izzan	58

No	Nama Siswa	Skor Pengatahuan
14	Muhammad Kenzo Putra	64
15	Muhammad Rafa Fadhila	35
16	Nyizar Alkhalifi Zikri Firmansyah	70
17	Rizki Akbar Maulana	76
18	Syaqirah Azka Salsabila	47
19	Muhammad Sheerdan Al Syaqiri Sukoco	12
20	Keyla Aquina Zahra Sashikirana	58
21	Muhammad Rafardhan Athalla Ferryanto	64
22	Erol Tsany Zain Firdaus	47
23	Challisa Quenby Hartanto	82

Tabel 2. Kemampuan Setelah Intervensi

No	Nama Siswa	Skor Pengatahuan
1	Achmad Haedar	91
2	Adinda Mikeyla Deandra Putri	91
3	Andini Ratna Damayanti	66
4	Arbain Gathan Al-Ghaffar	91
5	Athallah Zabil Ardian	75
6	Aviza Aisyabillah	100
7	Bianca Melody Rahmania	75
8	Daniar Kusuma Ningrum	100
9	Elliana Putri Kamilah	91
10	Inez Ariella Putri Calista	100
11	Kenzie Arkana Hartanto	83
12	Keysha Fazila	100
13	Muhammad Arka Izzan	83
14	Muhammad Kenzo Putra	75
15	Muhammad Rafa Fadhila	66
16	Nyizar Alkhalifi Zikri Firmansyah	66
17	Rizki Akbar Maulana	100
18	Syaqirah Azka Salsabila	91
19	Muhammad Sheerdan Al Syaqiri Sukoco	66
20	Keyla Aquina Zahra Sashikirana	100
21	Muhammad Rafardhan Athalla Ferryanto	83
22	Erol Tsany Zain Firdaus	58
23	Challisa Quenby Hartanto	91

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan kemampuan setelah intervensi. Beberapa siswa bahkan mencapai kemampuan maksimal (100) setelah mendapat intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa program intervensi yang diberikan mampu memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan belajar peserta didik. Dalam konteks mengurangi egoisme, peningkatan kemampuan belajar ini juga dapat berdampak positif pada interaksi sosial peserta didik di dalam kelas. Peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik cenderung lebih percaya diri, lebih terbuka untuk berkolaborasi dengan teman sekelas, dan lebih mampu memahami serta menghargai perbedaan antarindividu.

Namun, perlu diperhatikan bahwa ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan kemampuan setelah intervensi. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketidaksesuaian metode atau pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian program intervensi agar dapat memberikan dampak yang maksimal bagi semua peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan hasil asesmen diagnostik dalam pemetaan peserta didik mampu memberikan kontribusi yang positif dalam mengurangi egoisme pada siswa kelas IV SDN Bareng 1 Kota Malang melalui peningkatan kemampuan belajar dan interaksi sosial yang lebih inklusif. Evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas program intervensi sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang lebih optimal dalam pembentukan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung bagi semua peserta didik.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan hasil asesmen diagnostik dalam pemetaan peserta didik menjadi strategi efektif dalam mengurangi egoisme pada siswa kelas IV-A SDN Bareng 1 Kota Malang. Melalui program intervensi yang berfokus pada pengembangan sosial emosional, pengelolaan kelas yang baik, dan pembelajaran yang inklusif, terjadi peningkatan kemampuan belajar dan interaksi sosial yang lebih positif di antara peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor kemampuan belajar peserta didik setelah intervensi. Sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan skor, bahkan ada yang mencapai skor maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa program intervensi berhasil memberikan dampak positif terhadap kemampuan belajar siswa. Selain itu, observasi dan wawancara juga mengungkap bahwa intervensi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, di mana peserta didik lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman sekelas, saling membantu, dan membangun rasa saling percaya.

Meskipun demikian, perlu diingat bahwa ada beberapa siswa yang mengalami penurunan kemampuan setelah intervensi, yang mungkin disebabkan oleh ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan individu peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas program intervensi sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang lebih optimal dalam pembentukan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung bagi semua peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan hasil asesmen diagnostik dalam pemetaan peserta didik merupakan langkah yang efektif dalam mengatasi masalah egoisme di kelas IV-A SDN Bareng 1 Kota Malang. Hal ini memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk berkembang secara optimal.

Daftar Rujukan

- Azis, A. C. K., & Lubis, S. K. (2023). ASESMEN DIAGNOSTIK SEBAGAI PENILAIAN PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i2.6202>
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi dalam Bahasa Indonesia). Pustaka Belajar.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2233>
- Fatiha, M. C. (2022). *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 10 Tangerang Selatan Angkatan 2019* (bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diambil dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62061>
- Hamid, A. (2020). PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1–17.
- Izzaty, R. E. (2009). Setiap Anak Dapat Menjadi Bintang, yang Bersinar dengan Cara yang Unik dan Indah.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (19 ed.). Bandung: Alfabeta.